

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Banyak cara yang digunakan oleh para manager untuk memperoleh dana tersebut salah satunya dengan mengeluarkan saham. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Saham tersebut kemudian diperdagangkan kepada publik melalui media pasar modal. Pasar modal itu sendiri berdiri sejak dibukanya BEJ (yang sekarang menjadi BEI) pada tahun 1977. Pasar modal menjadi sangat penting dalam perekonomian Indonesia, karena pasar modal menjadi jembatan antara perusahaan dengan investor sebagai pihak yang akan membiayai operasional perusahaan tersebut. Dalam dunia bisnis pasar modal memiliki begitu banyak informasi, baik yang bersifat pribadi maupun publik.

Dalam perdagangan saham di pasar modal, harga saham menjadi salah satu faktor daya tarik investor untuk menanam investasi di perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran akan harga saham tersebut. Selain itu juga, informasi yang beredar di pasar modal, seperti kondisi keuangan atau kinerja perusahaan juga menjadi faktor pemicu penetapan harga saham. Informasi ini biasanya ditimbulkan oleh berbagai isu yang beredar.

Harga saham adalah cerminan dari perusahaan itu sendiri, oleh sebab itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah cenderung diartikan bahwa kinerja perusahaan itu kurang baik. Dan harga saham yang tinggi cenderung memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang, sehingga karena adanya persepsi tersebut penawaran akan saham tersebut mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya penawaran akan saham maka harga saham pun akan mengalami peningkatan. Namun harga saham yang terlalu tinggi, menyebabkan permintaan akan pembelian saham tersebut mengalami penurunan dan akhirnya harga saham tersebut menjadi statis tidak fluktuasi lagi. Penurunan permintaan tersebut dapat disebabkan karena tidak semua investor mampu melakukan pembelian saham dengan harga saham yang terlalu tinggi, terutama bagi investor perorangan yang memiliki dana yang terbatas.

Untuk mengatasi hal tersebut dan untuk menghindari kondisi tersebut adalah dengan menempatkan kembali harga saham pada titik jangkauan tertentu, atau dengan kata lain perusahaan menurunkan harga sahamnya pada kisaran harga yang dapat menarik perhatian dan minat investor. Penurunan harga saham tersebut dilakukan dengan malakukan pemecahan harga saham atau yang disebut *stock split*.

Stock Split adalah kebijakan manajemen perusahaan untuk menambah jumlah saham beredarnya, dengan cara membagikan saham baru kepada pemegang saham saat ini, menurut Dicky (2003). Alasan perusahaan melakukan stock split adalah untuk menyesuaikan harga pasar dari saham perusahaan pada

tingkat dimana lebih banyak individu dapat menginvestasikan dalam saham sehingga dapat meningkatkan jumlah saham yang beredar sehingga lebih mudah di pasarkan.

Meskipun pada dasarnya *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, namun banyak perusahaan emiten yang melakukan *stock split*. Oleh sebab itu *stock split* merupakan kosmetika saham yang dilakukan perusahaan sebagai upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik dimata investor. Dan dengan melakukan *stock split* volume perdagangan saham (*trading volume activity*) akan meningkat.

Bagi investor *stock split* merupakan kabar baik dan merupakan signal positif karena dianggap sebagai optimisme perusahaan dimasa yang akan datang. Jika pengumuman *stock split* tersebut mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut. Reaksi ini ditandai dengan harga saham yang mengalami perubahan secara terus menerus dalam beberapa waktu dan meningkatnya volume perdagangan saham. Signal positif ini didukung oleh kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham atau *stock split* adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (jogiyanto, 2007).

Hal ini dikarenakan dalam melakukan *stock split* perusahaan harus menanggung biaya yang besar akibat dilakukannya prospek untuk mendukung peristiwa *stock split* tersebut agar bereaksi positif dimata investor. Pada saat *stock split* dinilai sebagai peristiwa yang positif, harga saham tersebut akan mengalami peningkatan yang diakibatkannya naiknya permintaan dan penawaran akan saham tersebut sehingga membuka peluang bagi investor untuk mendapatkan keuntungan

diatas normal (*abnormal return*)dengan meningkatnya volume perdagangan saham.

Volume perdagangan saham merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar terhadap peristiwa tertentu,dan untuk melihat pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap volume perdagangan saham yang dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan *trading volume activity*(TVA).

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai peristiwa *stock split* tersebut namun hasilnya selalu berbeda beda satu dengan yang lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyu, Lestari menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* tidak memiliki kandungan informasi sehingga tidak memiliki respon terhadap pelaku pasar modal di Bursa Efek Indonesia sehingga peristiwa *stock split* tersebut tidak memberikan peningkatan return di masa depan dan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, dkk penelitian menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* mempengaruhi harga saham, volume perdagangan namun tidak mempengaruhi *varians* dan *abnormal return* namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana dengan judul reaksi pasar pada pengumuman *Stock Split* penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* mengandung informasi positif bagi para investor yang ditunjukkan dengan meningkatnya *return* dan volume perdagangan.

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut saya ingin melakukan penelitian ulang terhadap peristiwa *stock split* dengan menggunakan data terbaru yaitu data perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2009-2012. Pengujian mengenai peristiwa *stock split* ini adalah replikasi dari penelitian Ana,

namun dalam penelitian ini lebih menekankan pada perubahan *return* dan *trading volume activity* dengan judul “**Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa *Stock Split* yang ditunjukkan oleh perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Harga saham yang terlalu tinggi, membuat perdagangan saham menjadi tidak likuid, sehingga pihak manajemen mengembalikan harga saham ke titik optimal harga yang diminati oleh investor. Berdasarkan hal tersebut maka diidentifikasi masalah berdasarkan latar belakang tersebut yaitu:

1. Apakah pasar modal bereaksi terhadap peristiwa *stock split* yang ditunjukkan oleh perbedaan *abnormal return*?
2. Apakah pasar modal bereaksi terhadap peristiwa *stock split* yang ditunjukkan oleh perbedaan *trading volume activity*?
3. Apakah harga saham yang cenderung lebih rendah mengakibatkan reaksi pasar terhadap saham meningkat?
4. Apakah terdapat kadungan informasi terhadap peristiwa *stock split* yang ditunjukkan adanya respon positif oleh investor?

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah hanya dibatasi menyangkut peristiwa *stock split*, *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut;

1. Apakah pasar modal bereaksi terhadap peristiwa *stock split* yang ditunjukkan oleh perbedaan *abnormal return*?
2. Apakah pasar modal bereaksi terhadap peristiwa *stock split* yang ditunjukkan oleh perbedaan *trading volume activity*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap peristiwa *stock split* yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan *abnormal return*.
2. Untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap peristiwa *stock split* yang ditunjukkan oleh perbedaan *trading volume activity*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris tentang konsep *stock split*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang kan melakukan penelitian dengan objek yang sama.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan yang menentukan kebijakan yang berkaitan dengan *stock split*. serta menjadi referensi investor dalam mengambil keputusan investasi.